

**EVALUASI PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MATERI BERITA KELAS XI
DI SMAN 7 BALIKPAPAN****Dina Aryani**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan

E-mail: dinaaryani787@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk memaparkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dan untuk mengidentifikasi minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini menemukan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kualitas interaksi guru-siswa dan pemanfaatan media pembelajaran. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa sebanyak 45% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan, sementara siswa lainnya belum mencapai standar tersebut.

Kata Kunci: *Evaluasi Pembelajaran, Minat Belajar Siswa*

Pendahuluan

Secara ideal, peran guru bahasa Indonesia melampaui sekadar transfer pengetahuan; tugas utamanya adalah memfasilitasi perubahan cara berpikir, sikap, dan keterampilan siswa. Hal ini mengharuskan adanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kendati demikian, implementasi konsep ini di lapangan menunjukkan bahwa belum semua guru beralih dari model pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered learning).

dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan minat berperan sebagai pemicu awal yang memotivasi siswa untuk bergerak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Fauziah, Rosnaningsih & Azhar, 2017). Minat belajar merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa ada dorongan. Minat belajar merupakan modal awal siswa untuk memulai belajar (Aedi, 2018). Minat belajar sangatlah penting bagi siswa yang akan melaksanakan pembelajaran, karena jika tidak dengan minat belajar tersebut siswa tidak akan sungguh-sungguh dalam belajar, karena minat belajar merupakan keinginan, ketertarikan dalam belajar (Islamiah, 2019).

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sebenarnya belum bisa dipastikan apakah sudah mencapai tujuan atau belum, jika guru tidak melakukan evaluasi terlebih dahulu. Inilah mengapa evaluasi menjadi komponen yang tidak bisa diabaikan dalam aktivitas pembelajaran. Melalui pelaksanaan evaluasi yang komprehensif dan dilakukan dengan baik, guru dapat mengetahui apakah tujuan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah tercapai atau masih perlu perbaikan.

Dalam kegiatan pembelajaran, sistem evaluasi yang dilaksanakan oleh guru terhadap perkembangan siswa memegang peranan yang sangat vital. Hal ini dikarenakan melalui evaluasi pembelajaran, guru dapat memahami sejauh mana progres belajar dan tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran (Aulia, Rahmawati & Permana, 2020).

Pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan (student-centered instruction) didasari oleh teori konstruktivisme, yang salah satu pelopornya adalah Jean Piaget. Teori ini mengemukakan bahwa siswa belajar paling efektif dengan cara aktif membangun pemahaman dan kompetensi mereka sendiri. Kompetensi ini bersifat holistik, mencakup domain kognitif, afektif, dan konatif, yang bertujuan untuk membentuk kecakapan hidup. Oleh karena itu, peran guru berubah menjadi fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif untuk mendorong partisipasi dan konstruksi pengetahuan siswa secara mandiri (Harjono, 2012).

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi

yang sangat diperlukan untuk membuat keputusan (Saputra, 2022). Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran memegang peranan krusial untuk mengidentifikasi seberapa jauh pencapaian kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Proses ini sangat diperlukan karena hasilnya dapat menjadi landasan dalam merumuskan strategi dan kebijakan untuk pembelajaran berikutnya.

Penting untuk memahami bahwa evaluasi memiliki pengertian yang tidak sama dengan penilaian maupun pengukuran. Dalam prosesnya, evaluasi dilakukan setelah ada penilaian (assessment), sementara penilaian sendiri baru bisa dilakukan setelah ada pengukuran terlebih dahulu. Pengukuran dapat dipahami sebagai aktivitas membandingkan hasil observasi atau data mengenai karakteristik dari suatu objek tertentu. Dengan demikian, menurut Izza, Falah, & Susilawati (2020), penilaian menjadi tahapan yang paling krusial dalam menentukan hasil dari evaluasi pembelajaran.

Evaluasi dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat signifikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sistem pembelajaran yang dijalankan oleh pendidik. Apabila pendidik mengabaikan evaluasi, maka dapat dikatakan tidak ada progres dalam pengembangan rancangan pembelajarannya. Pendidik perlu menghadirkan terobosan-terobosan baru dalam menyempurnakan sistem pembelajaran yang akan diterapkan di ruang kelas, yang meliputi konten pembelajaran, metode penyampaian, media pendukung, referensi belajar, setting lingkungan, serta sistem evaluasi hasil belajar (Suardipa & Primayana, 2023).

SMA Negeri 7 Balikpapan, sebagai salah satu sekolah menengah atas di kota Balikpapan, tentunya juga memiliki perhatian terhadap peningkatan minat belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, namun hasil yang diperoleh belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, materi pembelajaran yang kurang relevan, atau faktor internal siswa seperti motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan kajian lapangan di SMAN 7 Balikpapan, teridentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Faktor-faktor tersebut meliputi: (1) pendekatan mengajar yang masih didominasi oleh ceramah satu arah, (2) kurangnya variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran oleh guru, dan (3) penerapan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya relevan, sehingga menghambat pemahaman siswa. Sebagai solusi, penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2016) menunjukkan bahwa integrasi media dalam pembelajaran berfungsi sebagai stimulus yang efektif. Media dapat membangkitkan minat dan antusiasme siswa, yang menjadi kunci untuk mencapai target ketuntasan belajar (KKM). Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 7 Balikpapan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk menggali secara mendalam faktor-faktor yang menjadi determinan bagi minat belajar siswa. Pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor ini selanjutnya akan memungkinkan perumusan solusi yang relevan dan berbasis bukti untuk meningkatkan minat belajar mereka.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian yang diberi judul "Evaluasi Pembelajaran terhadap minat belajar siswa Mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Berita kelas XI di SMAN 7 Balikpapan". Dari uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan: "Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 7 Balikpapan"

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengevaluasi implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI. Penelitian dilaksanakan di SMAN 7 Balikpapan dengan melibatkan

seorang guru Bahasa Indonesia dan 31 siswa kelas XI sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, panduan wawancara, dan lembar dokumentasi. Sebagai alat bantu, peneliti memanfaatkan kamera untuk dokumentasi visual dan alat perekam suara untuk merekam proses wawancara. Sumber data penelitian ini berasal dari transkrip wawancara, catatan lapangan, arsip foto kegiatan, serta dokumen hasil evaluasi pembelajaran pada materi berita.

Hasil dan Diskusi

1. Hasil evaluasi dalam pembelajaran bahasa indonesia pada materi teks berita

Evaluasi pembelajaran, pada dasarnya, adalah suatu proses penilaian untuk mengukur keberhasilan instruksional. Hal ini sejalan dengan temuan observasi awal di kelas XI SMAN 7 Balikpapan, di mana evaluasi yang dilaksanakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk menilai tingkat ketuntasan belajar siswa terhadap tujuan yang telah dirumuskan.

2. Minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Temuan dari wawancara dengan guru dan siswa mengindikasikan bahwa pendekatan pengajaran yang masih bersifat monologis (metode ceramah) dan kurangnya media pembelajaran yang mendukung menjadi faktor utama di balik rendahnya minat dan pemahaman siswa. Siswa menyatakan bahwa metode ini memicu kebosanan, sementara ketiadaan media visual atau interaktif menyulitkan mereka untuk menangkap konsep yang disampaikan guru.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat dua intervensi utama yang dapat dilakukan guru. Pertama, implementasi pendekatan personal dengan memahami gaya belajar siswa dan memberikan kebebasan terkontrol untuk mendorong partisipasi aktif. Kedua, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti presentasi visual (PowerPoint) yang dirancang secara efektif, untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih interaktif dan berdampak.

3. Menarik minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

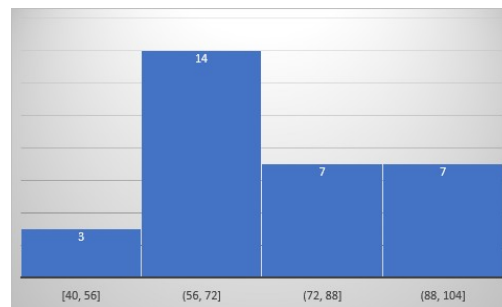
Agar siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, guru perlu memanfaatkan media sebagai alat bantu mengajar. Selama ini, media pembelajaran yang paling efektif adalah yang bersifat konkret atau dapat dilihat langsung oleh siswa. Ketika menggunakan media visual, siswa cenderung lebih menikmati proses belajar, lebih fokus memperhatikan, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi terhadap materi yang sedang dipelajari (Laksono, Ariyanti & Santoso, 2016)

Dari hasil wawancara kepada guru untuk membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi menyenangkan salah satu cara efektif yaitu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan minat siswa. Guru dapat menggunakan berbagai aplikasi, video, platform online untuk memperluas materi pembelajaran. Misalnya, siswa dapat membuat presentasi menggunakan canva yang bisa di edit se kreatif mungkin, menggunakan aplikasi Kahoot yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih modern dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berikut nilai hasil evaluasi pembelajaran siswa kelas XI di SMAN 7 Balikpapan.

No	Nama siswa	kelas	Nilai
1	AHMAD YUSUF	xi	80
2	ADETYA PUTRI R	xi	65
3	ANDI RAMDANI	xi	40
4	ARIANNE EL METTA	xi	80
5	ATILA RIZKI ARBALI	xi	70
6	DANDY SATRIA P	xi	65
7	ERN CELYNDIA	xi	90
8	FINA OKTAVIA	xi	95
9	GRACIA GIANTARI	xi	72
10	INTAN NUR ADNI	xi	87
11	MARSHA ANDINI	xi	85
12	MUHAMMAD MULIA	xi	70
13	MUHAMMAD RAFLI	xi	70
14	NABILA APRILIA S	xi	70
15	NASYIFA QURROTA	xi	95
16	NOVIA AMANDA	xi	70
17	NUR AHMAD RAIHAN	xi	65
18	NUR RIZKIA AMALIA	xi	98
19	NURUL AQNI	xi	70
20	NURUL HIKMAH	xi	94
21	PUTRI AYUNINGSIH	xi	72
22	RANTO KEVIN	xi	67
23	RATU KUMALA SARI	xi	85
24	RISMA NABILA	xi	90
25	SHAYNA HERLIN	xi	60
26	TITO FEBRIANTO	xi	55
27	UNIKA PRAMESWARI	xi	85
28	WINADINE CITRA S	xi	90
29	WULANDARI	xi	50
30	ZAHRA ADELIA	xi	65
31	ZAHROTUS SITTA	xi	80

Gambar 1 Nilai Hasil Evaluasi Pembelajaran



Gambar 1 Hasil Evaluasi Pembelajaran Kelas XI SMAN 7 Balikpapan

Tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 7 Balikpapan teridentifikasi masih rendah. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi pembelajaran materi cerpen, di mana hanya 45% siswa (14 dari 31) yang berhasil mencapai standar ketuntasan, sementara sisanya (55%) berada di bawah kriteria tersebut. Analisis awal mengindikasikan bahwa rendahnya minat ini kemungkinan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, seperti penerapan metode pengajaran yang monoton, tingkat kesulitan materi yang tidak sesuai, serta kurangnya peran guru sebagai motivator. Untuk mengatasi tantangan ini, implementasi pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan stimulatif, disertai dengan pemberian motivasi yang konsisten, menjadi langkah krusial yang perlu diambil.

Kesimpulan

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah SMAN 7 Balikpapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan untuk penilaian serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar serta minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Hasil evaluasi pembelajaran pada materi cerpen menunjukkan bahwa capaian siswa belum optimal. Dari 31 siswa, sebanyak 17 orang (55%) belum mencapai standar ketuntasan belajar. Temuan kuantitatif ini memberikan indikasi kuat adanya masalah dalam minat belajar. Berdasarkan hasil observasi, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat tersebut diduga kuat adalah praktik pembelajaran yang monoton dan kurangnya stimulasi motivasi

dari pendidik.

Referensi

- Aedi, W. G. (2018). Upaya meningkatkan minat belajar matematika dengan pendekatan open-ended. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 3(2), 41-46.
- Al Fuad, Z. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-54.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan penting evaluasi pembelajaran Bahasa di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1-9.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 4(2), 47-53.
- Harjono, N. (2012). Evaluasi Pembelajaran Siswa Aktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 Sekolah Dasar. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 451-457.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*.
- Laksono, Y. S., Ariyanti, G., & Santoso, F. G. I. (2016). Hubungan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan komik. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 1(2), 60-64.
- Saputra, A. (2022). Strategi evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMP. *Jurnal Genta Mulia*, 13(2).
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.